

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi lingkungan merupakan kemampuan untuk memahami dan mengolah informasi tentang lingkungan, termasuk pengetahuan tentang masalah lingkungan, solusi, dan bagaimana bertindak untuk menjaga kelestarian lingkungan (Yulianti & Kusumaningrum, 2021). Literasi lingkungan sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar untuk memahami, berempati, mampu beradaptasi, dan bertindak untuk kebaikan lingkungan sekitar mereka (Maslamah et al., 2020). Meningkatkan pengetahuan, kepedulian terkait lingkungan, sikap, dan penumbuhan literasi lingkungan juga dapat menurunkan adiksi gawai (gadget) pada peserta didik Sekolah Dasar (Rafi'Attamimi et al., 2021).

Minimnya pengetahuan literasi lingkungan menjadi isu yang mengkhawatirkan, seperti yang ditunjukkan dalam survei lingkungan ANBK tahun 2022 (Kemendikbud, 2019). Kondisi ini diperparah dengan hasil tes PISA 2022 yang menempatkan Indonesia berada di urutan 68 untuk literasi membaca dengan skor 359 (turun dari peringkat 62 di tahun 2018); Peringkat **71** untuk kemampuan sains dengan skor 383 (turun dari peringkat 62 di tahun 2018 (Kompas, 2023). Hasil ini jauh di bawah rata-rata negara-negara *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Hal ini menguatkan kekhawatiran tentang rendahnya tingkat literasi dan kemampuan dasar siswa Indonesia. Minimnya pengetahuan literasi lingkungan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya literasi lingkungan sejak dini; minimnya akses ke sumber informasi dan bahan bacaan tentang lingkungan, kurangnya keterlibatan masyarakat dan komunitas dalam upaya pelestarian lingkungan; Kurangnya perhatian pemerintah terhadap isu-isu lingkungan.

Rendahnya tingkat literasi lingkungan pada peserta didik dapat membawa dampak negatif bagi individu, masyarakat, dan lingkungan.

Dampak Negatif bagi Individu:

- a) **Kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan:** Peserta didik yang memiliki literasi lingkungan rendah cenderung kurang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal ini dapat menyebabkan mereka melakukan perilaku yang merugikan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, dan menggunakan sumber daya alam secara berlebihan (Patrisiana et al., 2020).
- b) **Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang masalah lingkungan:** Peserta didik yang memiliki literasi lingkungan rendah mungkin tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang masalah lingkungan yang dihadapi saat ini. Hal ini dapat membuat mereka kesulitan untuk mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.
- c) **Kurangnya keterampilan untuk menyelesaikan masalah lingkungan:** Peserta didik yang memiliki literasi lingkungan rendah mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah lingkungan. Hal ini dapat membuat mereka merasa tidak berdaya dan tidak mampu membuat perubahan.

Dampak Negatif bagi Masyarakat:

- a) **Meningkatnya pencemaran lingkungan:** Kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dari individu dapat menyebabkan meningkatnya pencemaran lingkungan. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat, kualitas hidup, dan ekonomi (Nugraha et al., 2021).
- b) **Meningkatnya kerusakan sumber daya alam:** Penggunaan sumber daya alam yang berlebihan dan tidak bertanggung jawab dapat menyebabkan kerusakan sumber daya alam, seperti hutan, air, dan tanah. Hal ini dapat berdampak negatif pada ketahanan pangan, ketahanan air, dan keanekaragaman hayati.

- c) **Meningkatnya konflik sosial:** Persaingan untuk mendapatkan sumber daya alam yang terbatas dapat menyebabkan konflik sosial. Hal ini dapat mengganggu stabilitas dan keamanan masyarakat.

Dampak Negatif bagi Lingkungan:

- a) **Perubahan iklim:** Aktivitas manusia yang merusak lingkungan, seperti emisi gas rumah kaca, dapat menyebabkan perubahan iklim. Hal ini dapat berdampak negatif pada cuaca, pola curah hujan, dan permukaan laut.
- b) **Kehilangan keanekaragaman hayati:** Perusakan habitat dan pencemaran lingkungan dapat menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati. Hal ini dapat berdampak negatif pada ekosistem dan keseimbangan alam.
- c) **Degradasi lingkungan:** Penggunaan sumber daya alam yang berlebihan dan tidak bertanggung jawab dapat menyebabkan degradasi lingkungan, seperti erosi tanah, desertifikasi, dan hilangnya hutan. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesuburan tanah, kualitas air, dan udara.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi lingkungan pada peserta didik. Upaya-upaya tersebut antara lain:

- a) **Membuat kurikulum pendidikan yang memuat materi tentang lingkungan hidup:** Kurikulum pendidikan di Indonesia memuat materi tentang lingkungan hidup, mulai dari tingkat SD hingga SMA. Materi tersebut mencakup pengetahuan tentang masalah lingkungan, solusi, dan bagaimana bertindak untuk menjaga kelestarian lingkungan (UU Sisdiknas Pasal 1 Ayat 2).
- b) **Melaksanakan program pendidikan lingkungan hidup:** Pemerintah menyelenggarakan berbagai program pendidikan lingkungan hidup, seperti pelatihan guru, sosialisasi kepada masyarakat, dan lomba-lomba bertema lingkungan hidup.
- c) **Membangun infrastruktur yang mendukung pendidikan lingkungan hidup:** Pemerintah membangun infrastruktur yang mendukung pendidikan

lingkungan hidup, seperti taman edukasi lingkungan, pusat informasi lingkungan hidup, dan laboratorium lingkungan hidup.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi lingkungan pada peserta didik. Guru dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi lingkungan peserta didik, antara lain:

- a) **Mengajarkan materi tentang lingkungan hidup dengan cara yang menarik dan mudah dipahami:** Guru dapat menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami untuk mengajar materi tentang lingkungan hidup. Hal ini dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran (Zamor Ronine dan Khairunnisa, 2022).
- b) **Membawa peserta didik untuk belajar di alam:** Guru dapat membawa peserta didik untuk belajar di alam, seperti taman, hutan, atau pantai.

Keluarga juga memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi lingkungan pada peserta didik. Orang tua dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi lingkungan anak-anak mereka, antara lain:

- a) **Memberikan contoh yang baik tentang perilaku ramah lingkungan:** Orang tua dapat memberikan contoh yang baik tentang perilaku ramah lingkungan, seperti mematikan lampu saat tidak digunakan, menghemat air, dan mendaur ulang sampah. Hal ini dapat membantu anak-anak untuk belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
- b) **Membawa anak-anak untuk belajar di alam:** Orang tua dapat membawa anak-anak untuk belajar di alam, seperti taman, hutan, atau pantai. Hal ini dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata dan berkesan bagi anak-anak.
- c) **Melibatkan anak-anak dalam kegiatan pelestarian lingkungan:** Orang tua dapat melibatkan anak-anak dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti menanam pohon, membersihkan sampah, dan melakukan kampanye lingkungan hidup. Hal ini dapat membantu anak-anak untuk memahami

pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan mengembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

- d) **Membicarakan tentang masalah lingkungan dengan anak-anak:** Orang tua dapat membicarakan tentang masalah lingkungan dengan anak-anak, seperti perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Hal ini dapat membantu anak-anak untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan mengembangkan rasa tanggung jawab untuk melindungi lingkungan.

Meningkatnya literasi lingkungan pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan mendesak. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain:

- a) **Krisis lingkungan hidup:** Dunia saat ini sedang menghadapi krisis lingkungan hidup yang semakin parah. Krisis ini ditandai dengan berbagai masalah, seperti perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Krisis ini dapat memberikan dampak yang negatif bagi kesehatan manusia, kualitas hidup, dan ekonomi (Pieterse, 2010).
- b) **Perubahan iklim:** Perubahan iklim merupakan salah satu masalah lingkungan hidup yang paling serius saat ini. Perubahan iklim disebabkan oleh emisi gas rumah kaca yang berlebihan ke atmosfer. Dampak perubahan iklim dapat dirasakan di seluruh dunia, seperti peningkatan suhu bumi, perubahan pola curah hujan, dan naiknya permukaan laut. Dampak ini dapat menyebabkan berbagai bencana alam, seperti banjir, kekeringan, dan badai (Neal, 2020).
- c) **Pencemaran lingkungan:** Pencemaran lingkungan merupakan masalah yang semakin parah di berbagai negara. Pencemaran lingkungan dapat disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia, seperti industri, transportasi, dan pertanian. Pencemaran lingkungan dapat berdampak negatif bagi kesehatan manusia, kualitas hidup, dan ekonomi (Nugraha et al., 2021).
- d) **Hilangnya keanekaragaman hayati:** Keanekaragaman hayati merupakan kekayaan alam yang sangat berharga. Keanekaragaman hayati memainkan

peran penting dalam menjaga keseimbangan alam dan menyediakan berbagai manfaat bagi manusia. Hilangnya keanekaragaman hayati dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perusakan habitat, pencemaran lingkungan, dan perubahan iklim. Hilangnya keanekaragaman hayati dapat berdampak negatif bagi kesehatan manusia, kualitas hidup, dan ekonomi (Johnson et al., 2020).

Desain instruksional merupakan dasar untuk merancang praktik dengan memperkenalkan pembelajaran yang lebih efektif (Reigeluth, 1983). Dick, Carey, dan Carey (2015) dalam bukunya "*The Systematic Design of Instruction*" menekankan pentingnya desain instruksional yang sistematis dan terencana dengan baik, bahwa desain instruksional yang efektif harus didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran yang kuat dan harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Reiser dan Clark (2018) dalam bukunya "*Designing Effective Learning Experiences*" berfokus pada pentingnya penggunaan teknologi dalam desain instruksional, bahwa teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas instruksi dengan menyediakan peserta didik dengan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Beberapa penelitian terdahulu tentang model pembelajaran terintegrasi, menunjukkan bahwa model pembelajaran terintegrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian oleh [Rahayu dan Muhibbin (2016), Setyowati & Fitriani (2018), [Yulianti & Kusumaningrum (2021), Rafi'Attamimi et al. (2021)] menyimpulkan bahwa model pembelajaran terintegrasi sains dan pendidikan karakter dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter peserta didik. Penelitian lain oleh [Kholidah & Ardiwinata (2017), Haryadi & Astuti (2019), Fitriani & Suryani (2018), Rohmah & Kurniawati (2020)] memperlihatkan bahwa model pembelajaran terintegrasi sains dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan TIK peserta didik-

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran terintegrasi memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan berbagai keterampilan.

Literasi lingkungan merupakan kemampuan yang sangat penting bagi peserta didik untuk memahami, berempati, mampu beradaptasi, dan bertindak untuk kebaikan lingkungan sekitar mereka. Rendahnya tingkat literasi lingkungan pada peserta didik dapat membawa dampak negatif bagi individu, masyarakat, dan lingkungan. Peningkatan literasi lingkungan pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan mendesak untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan hidup yang dihadapi saat ini.

Dalam penelitian ini akan dikaji pengaruh desain instruksional Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) terintegrasi pendidikan lingkungan terhadap literasi lingkungan peserta didik ditinjau dari keterampilan kolaborasi. Diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan literasi lingkungan peserta didik dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh DI.IPAS.TPL pada Kurikulum Merdeka terhadap literasi lingkungan?
2. Apakah peserta didik yang memiliki keterampilan kolaborasi tinggi memiliki literasi lingkungan yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki keterampilan kolaborasi rendah?
3. Apakah DI.IPAS.TPL dengan keterampilan kolaborasi tinggi dan keterampilan kolaborasi rendah mempunyai perbedaan dalam hasil belajar?
4. Apakah kemampuan literasi lingkungan pada peserta didik dapat ditingkatkan menggunakan DI.IPAS.TPL?
5. Benarkah MA.IPAS yang diajarkan ke peserta didik tidak dapat meningkatkan literasi lingkungan?
6. Apakah peserta didik yang memiliki keterampilan kolaborasi rendah kemampuan literasi lingkungannya rendah?

7. Apakah peserta didik yang diajarkan dengan DI.IPAS.TPL memiliki keterampilan kolaborasi tinggi daripada peserta didik yang diajarkan dengan MA.IPAS?

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian yaitu pada kajian pengaruh desain instruksional IPAS terintegrasi pendidikan lingkungan dan keterampilan kolaborasi terhadap literasi lingkungan Kelas V SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan literasi lingkungan peserta didik antara yang diajarkan dengan DI.IPAS.TPL dan peserta didik yang diajar dengan MA.IPAS?
2. Apakah terdapat perbedaan literasi lingkungan peserta didik antara peserta didik yang memiliki keterampilan kolaborasi tinggi dengan peserta didik yang memiliki keterampilan kolaborasi rendah?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara perangkat pembelajaran DI.IPAS.TPL dengan MA.IPAS dengan keterampilan kolaborasi terhadap literasi lingkungan.
4. Bagi peserta didik dengan keterampilan kolaborasi tinggi, apakah literasi lingkungan peserta didik lebih tinggi bila diajarkan dengan DI.IPAS.TPL daripada peserta didik yang diajar dengan MA.IPAS?
5. Bagi peserta didik dengan keterampilan kolaborasi rendah, apakah literasi lingkungannya lebih tinggi bila diajarkan dengan DI.IPAS.TPL dibandingkan peserta didik yang diajarkan dengan MA.IPAS?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti dan dapat

memberikan manfaat yaitu sebagai berikut;

1. Manfaat secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran literasi lingkungan. Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut;

- a. Suatu landasan dan acuan penelitian lanjutan, khususnya untuk variabel yang diteliti.
- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada hubungannya dengan masalah upaya pengembangan DI.IPAS.TPL yang diintegrasikan dengan lingkungan dan keterampilan kolaborasi.
- c. Sarana menambah pengetahuan dan pemahaman serta komitmen terhadap literasi lingkungan.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan gambaran umum tentang pemahaman, pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam membangun kesadaran literasi lingkungan.
- b. Membangun kesadaran kepada peserta didik secara umum pentingnya keseriusan kita terhadap kepedulian dan kesadaran akan literasi lingkungan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memicu bermunculannya peneliti-peneliti lain yang meneliti tentang DI.IPAS.TPL dan keterampilan kolaborasi.
- d. Menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan sekaligus dikembangkan sebagai salah satu upaya serius untuk membangun kesadaran dan kepedulian akan pentingnya literasi lingkungan.
- e. Menjadi acuan bagi pendidik Kelas V di SDN Menteng 02 Pagi, SDN Menteng 01 Pagi, dan SDN Gondangdia 03 Pagi Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat.